

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian berdasarkan data. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitiann kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2016) yaitu : “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Rancangan desain pada metode kuantitatif bersifat luas dan rinci dari segi prosedur, rumusan masalah, literatur sesuai dengan masaalah dan variabel, hipotesis, semua harus jelas dan rinci sebelum terjun ke lapangan (Sugiyono, 2016).

Desain yang digunakan peneliti pada metode kuantitaif adalah *Pre-Experimental* karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Desain pada penelitian ini lebih ditepatkan dengan menggunakan sub desain *One shot Case Study*. Jenis penelitian One Shot Case Study tidak ada pretest pada subjek penelitian, karena subjek penelitian telah menerima perlakuan dari tokoh masyarakat mengenai akhlak wanita muslimah sebelum menikah. Peneliti tidak memberi perlakuan, namun peneliti hanya mengamati serta memahami tentang pemahaman akhlak wanita muslimah sebelum menikah. gambaran umum desain *Pre-Experimental* dengan tipe *One Shot case Study* dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.1
Desain pre-eksperimental dengan sub desain one shot case study

X – O

X = Perlakuan (perlakuan ini diberikan oleh pemuka agama yang ada di desa Selorejo)

O = Observasi (peneliti memberikan tes yang dilengkapi dengan CRI pada sampel untuk mengetahui hasil dari perlakuan yang sudah diberikan)

B. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini yaitu Wanita muslimah yang belum menikah di desa Selorejo kecamatan Mojowarno kabupaten Jombang. yang berjumlah 150 muslimah berumur 18 tahun ke atas yang belum menikah.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut yang bisa mewakili populasi yang diteliti. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa melihat strata yang ada pada populasi. Menurut Creswell (2015) dan Fraenkel, Wallen, dan Hyung (2020) dalam A'yun (2023), Kriteria yang dapat mewakili populasi (*Representative*) yaitu minimal 15 orang yang bisa dijadikan sampel. Jadi peneliti menentukan sampel dari warga desa Selorejo tepatnya di dusun Ngepung yang berjenis kelamin wanita yang belum menikah dengan umur 18 tahun ke atas dengan jumlah sampel 25. Peneliti mengambil sampel umur 18 tahun ke atas, karena menurut teori andragogi orang bisa dikatakan dewasa itu saat berusia 18 tahun ke atas yang belum menikah. Hal tersebut sampel sudah selesai dalam masa pendidikannya, diusia ini juga masih sering disebut dengan masa remaja akhir yang dimana masih sering terjadi kelabilan (Saifuddin, 2010).

C. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Angket

Angket sebagai data penunjang yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi terkait respon atau tanggapan akhlak wanita muslimah belum menikah di Desa Selorejo. Menurut Sugiyono (2016), mengungkapkan bahwa kuesioner atau angket yaitu teknik pengumpulan data berupa kumpulan-kumpulan pernyataan yang harus dijawab oleh responden secara tidak langsung, sehingga peneliti tidak perlu melakukan tanya jawab secara langsung kepada responden. Pada saat pengambilan data peneliti hanya perlu memberikan angket yang harus dijawab oleh responden.

Angket dalam penelitian ini digabungkan dengan tes. Angket berupa pertanyaan mengenai keyakinan sampel dalam menjawab soal pada tes. Metode ini dapat menggambarkan keyakinan responden terhadap kebenaran alternatif jawaban yang di respon. Dengan metode CRI ini responden diminta untuk merespon setiap pilihan pada masing-masing item tes pada tempat yang disediakan, sehingga siswa yang mengalami miskonsepsi dan tidak paham konsep dapat dibedakan (Tayubi, 2005). CRI diperkenalkan oleh Hasan, Bagayoko dan Kelley untuk melengkapi soal pendeteksian miskonsepsi. Menurut Hasan, dkk dalam Nuramanah (2017), menggunakan metode CRI ini didasarkan pada skala dan kesempatan untuk menjawab soal.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menggunakan skala guttman, karena skala guttman cocok untuk domain kognitif, dengan dua alternative jawaban yaitu “Yakin” dan “Tidak yakin”. Pada kuesioner ini terdapat dua pernyataan yang mendukung teori dan menolak teori yang mempunyai nilai skala, berikut skor alternatif jawaban pada tabel 3.3.

Tabel 3.1
Skor Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor
2.	Yakin	1
2.	Tidak Yakin	0

Jawaban dari responden dapat dibuat nilai tertinggi yaitu “satu” dan nilai terendah yaitu “nol”.

Penelitian guttman digunakan apabila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan dan dibantu dengan metode CRI. Metode ini dapat menggambarkan keyakinan responden terhadap kebenaran alternatif jawaban yang direspon (Tayubi, 2005).

2. Tes

Menurut Arikunto (2003), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur, pengetahuan, intelegensi, atau kemampuan pada konsep wanita yang belum menikah.

D. Uji Validitas dan Reliabilitas

Berikut ini dikemukakan cara pengujian validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan untuk penelitian:

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2016), uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan baik apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat menangkap data-data variabel yang diteliti secara acak. instrumen yang valid dan logis sebelumnya harus dilakukan memecah variabel menjadi sub variabel, jika perlu dan mengembangkannya menjadi indikator kemudian merumuskan butir-butir pertanyaan.

Uji validitas dalam penelitian ada uji validitas internal dan eksternal. uji validitas internal yaitu uji yang berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. sedangkan uji validitas eksternal yaitu uji yang

berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas internal, di mana uji validitas internal ini ada tiga model isi, muka, dan Konstruk. penelitian ini menggunakan model konstruk. Menurut Sugiyono (2016), untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Para ahli diminta pendapatnya mengenai instrumen yang sudah disusun. “mungkin para ahli akan memberi keputusan; instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total.” Jumlah para ahli yang digunakan minimal tiga orang.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016), uji reliabilitas adalah sebuah instrumen yang digunakan berulang-ulang untuk mengukur suatu objek yang sama, maka bisa menghasilkan data yang sama atau bisa dikatakan konsisten. Pengujian ini dapat dilakukan secara internal maupun eksternal. Internal apabila reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsisten butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Sedangkan secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (*stability*), equivalent, dan gabungan keduanya. Dalam penelitian ini menggunakan *Internal Consistency* dengan Teknik Belah Dua (*Split Half*) yaitu belahan pertama item bernomor ganjil dan belahan item bernomor genap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016), mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang paling strategis dalam penelitian ini, karena tujuan dalam penelitian adalah untuk mendapatkan sebuah data yang relevan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, tes dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis data

Analisis yang digunakan adalah metode statistik yang telah tersedia yaitu dengan cara mengolah data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka

dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 25. teknik analisis data dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Menurut A'yun (2023), teknik analisis statistik deskriptif adalah suatu cara untuk mengumpulkan atau menata dan menyajikan data apa adanya tanpa membuat simpulan yang dapat digeneralisasikan. Dalam analisis statistik deskriptif ini dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram. Dalam penelitian ini menggunakan perhitungan dari hasil angket yang telah dibagikan dan dibantu dengan program SPSS versi 25.

2. Staistik Inferensial

Menurut A'yun (2023), teknik statistik inferensial merupakan cara untuk menggambarkan data yang merupakan lanjutan dari analisis statistik deskriptif, yang mana di dalamnya terdapat pemaknaan dari data secara global untuk menggambarkan simpulan atas keputusan terhadap data yang dihasilkan dari suatu penelitian.

Analisis statistik inferensial dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *One Sample T-test*, sebab peneliti hanya ingin mengetahui satu nilai yang telah ditentukan sejak awal yaitu nilai, miskonsepsi dan konsepsi. yang dialami oleh wanita yang belum menikah di desa Selorejo kecamatan Mojowarno kabupaten Jombang. Adapun hipotesis yang diajukan peneliti yaitu:

a. Uji 2 Pihak, adapun hipotesisnya adalah:

H1: Miskonsepsi = 25%, jika Sig. (2-tailed) $< \alpha$, $\alpha=0,005$

H0: Miskonsepsi \neq 25%, jika Sig (2-tailed) $> \alpha$, $\alpha =0,005$

Untuk memastikan H0 diterima dan H1 ditolak, maka diperlukasn Uji lanjutan yaitu berupa uji satu pihak.

b. Statistik uji satu pihak, adapun hipotesisnya adalah:

H1: Miskonspsi $<$ 25%, jika t hitung $>$ t tabel

H0: Miskonsepsi $>$ 25%, jika t hitung $<$ t tabel